



Pengaruh Dukungan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD Kecamatan Mataram

Safa Cinta Adilah^{1*}, Baik Nilawati Astini¹, Ika Rachmayani¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1260>

Article Info

Received : September 16th, 2025

Revised : October 17th, 2025

Accepted : November 05th, 2025

Correspondence:

Phone: +6285339352588

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh dukungan stakeholder—orang tua, pemerintah, dan masyarakat—terhadap kualitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Mataram. Temuan awal menunjukkan rendahnya partisipasi dan komunikasi stakeholder yang berpotensi menurunkan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan metode survei kuantitatif dengan sampel 66 dari 192 guru PAUD, ditentukan melalui rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dukungan stakeholder terhadap kualitas pembelajaran ($p = 0,000 < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 28,3% (R^2). Dukungan orang tua menjadi faktor paling dominan. Disimpulkan bahwa sinergi antar stakeholder sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAUD. Disarankan agar sekolah dan pemerintah memperkuat kemitraan demi menciptakan ekosistem pendidikan anak usia dini yang optimal.

Kata Kunci: Dukungan Stakeholder, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

Citation: Adilah, S., C., Astini, B., N., Rachmayani, I. (2025). Pengaruh Dukungan Stakeholder Terhadap Kualitas Pembelajaran PAUD di Kecamatan Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoscienceEd Jurnal)*, 6(4), 1882-1886. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i4.1260>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dan membekali kemampuan problem solving yang berguna bagi masa depannya (Abdin & Tuharea, 2025). Pendidikan, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kolaborasi antar pihak dalam menyelenggarakan pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di samping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa pendidikan harus melibatkan berbagai komponen yang ada di masyarakat.

PAUD, sebagai pendidikan awal bagi anak-anak membutuhkan *stakeholder* yang berperan untuk menyediakan sumber daya, baik materi maupun non materi, sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Komponen *stakeholder* dalam pendidikan berperan sebagai pemegang kepentingan, tokoh kunci, atau kelompok yang terlibat dan dipengaruhi oleh tujuan tertentu. *Stakeholder* pendidikan adalah seluruh orang yang memiliki kepentingan secara langsung dan tidak langsung pada tatanan pendidikan, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat (Sundari & Pharama, 2021).

Kolaborasi para *stakeholder* memerlukan manajemen perencanaan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Manajemen perencanaan terdiri dari perencanaan pembelajaran, lingkungan, tata letak, dan tata kelola ruang kelas. Melalui perencanaan yang baik, dapat mempengaruhi proses pengembangan potensi, minat, bakat, kondisi sosial, emosional, dan

Email: adilah@gmail.com

karakter anak PAUD. Dukungan *stakeholder* terhadap pembelajaran anak di PAUD sangat krusial. Hal tersebut dikarenakan perkembangan anak melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu dipersiapkan dengan baik (Rujiah & Sa'diyah, 2021).

Dukungan para *stakeholder* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk, salah satunya melalui penyediaan sumber daya, baik berupa infrastruktur dan bahan ajar, kebijakan pendidikan, pelatihan guru, maupun keterlibatan orang tua (Nasution et al., 2023). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak, seperti membantu tugas, menghadiri pertemuan, dan berkolaborasi dengan tenaga pendidik, dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak di tingkat pendidikan awal (Epstein, 2018). Berbagai dukungan yang mampu dilakukan untuk mendukung pembelajaran anak usia dini tidak banyak dilakukan di berbagai tempat karena adanya keterbatasan sumber daya. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan PAUD.

Tantangan *stakeholder* dalam memberikan dukungan berkaitan dengan minimnya pemahaman akan pentingnya pendidikan usia dini. Selain itu, kurangnya informasi dan komunikasi antara pihak sekolah dengan *stakeholder* sering menjadi penghambat upaya mendukung perkembangan anak. Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan juga masih belum sepenuhnya mendukung pengembangan PAUD, sehingga lembaga pendidikan banyak mengaami kendala dalam meningkatkan kualitas belajar anak. Dukungan dari pemerintah daerah terhadap PAUD menunjukkan variasi yang signifikan. Laporan Kemendikbud tahun 2018 menyebutkan bahwa sekitar 60% pemerintah daerah telah membuat kebijakan lokal sebagai upaya mendukung PAUD. Namun, pada implementasinya masih terkendala oleh berbagai faktor, khususnya keterbatasan anggaran dan kapasitas manajerial di tingkat daerah.

Hasil observasi awal pada bulan September tahun 2024 di Kecamatan Mataram, ditemukan adanya beberapa sekolah yang memiliki tingkat partisipasi *stakeholder* yang rendah, serta buruknya komunikasi antara sekolah dengan pihak *stakeholder*. Kondisi tersebut memberikan dampak yang buruk bagi proses pengelolaan lembaga pendidikan. Sehingga, diperlukan penelitian mengenai peran *stakeholder* sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pengaruh dukungan *stakeholder* terhadap pembelajaran di PAUD sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan program kerja sekolah yang mendukung pembelajaran PAUD.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku hubungan variabel melalui teknik pengumpulan data jenis angket dan wawancara secara mendalam sebagai data yang komprehensif dan objektif (Sugiyono, 2018). Metode survei digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih valid terkait dengan bentuk dan pengaruh dukungan *stakeholder* terhadap pembelajaran PAUD.

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh PAUD yang ada di Kecamatan Mataram dengan populasi seluruh pendidikan yang mengajar pada satuan PAUD di Kecamatan Mataram, sejumlah 51 lembaga (TK dan KB) dengan total 192 guru. Populasi merupakan seluruh elemen yang dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian di ambil menggunakan teknik random sampling melalui rumus slovin, sehingga diketahui terdapat 66 guru yang akan menjadi responden dari total 51 lembaga PAUD di Kecamatan Mataram. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan melalui angket tertutup dengan pertanyaan tertutup. Angket merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang kemudian di jawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Angket akan menggunakan skala likert dengan nilai minimum 1 dan maksimum 4. Hasil data kemudian di analisis melalui regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Melalui penelitian ini, pengaruh dukungan *stakeholder* terhadap kualitas pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Mataram di analisis berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 66 guru yang memenuhi kriteria validitas data.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	60	90,9
	Laki-laki	6	9,1
Usia	20-25 tahun	10	15,2
	26-35 tahun	30	45,5
	36-45 tahun	20	30,3
	>45 tahun	6	9,1
Lama Mengajar	<1 tahun	4	6,1
	1-5 tahun	28	42,4

Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir	6-10 tahun	22	33,3
	>10 tahun	12	18,2
	D3	12	18,2
	S1	52	78,8
	>S1	2	3,0

Penelitian ini melibatkan 66 responden yang terdiri dari berbagai latar belakang. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 60 orang (90,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 6 orang (9,1%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dianggap kompeten dalam pengasuhan anak usia dini karena sifat keibuan dan kesabaran (Mukhlis, 2019). Di samping itu, presentase guru laki-laki menunjukkan rendahnya diversitas gender, sehingga dapat mempengaruhi dinamika interaksi dengan *stakeholder* yang memungkinkan adanya perspektif gender yang beragam. Dari segi usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 26-35 tahun sebanyak 30 orang (45,5%), diikuti oleh responden berusia 36-45 tahun sebanyak 20 orang (30,3%), kemudian usia 20-25 tahun sebanyak 10 orang (15,2%), dan sebagian kecil berusia lebih dari 45 tahun yaitu 6 orang (9,1%). Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dengan inovasi yang tinggi dalam pengajaran.

Mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar 1-5 tahun (42,4%, 28 guru), menunjukkan bahwa mereka berada pada fase kritis untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Guru dengan pengalaman >10 tahun (18,2%, 12 guru) dapat menjadi sumber praktik terbaik, sedangkan guru dengan pengalaman <1 tahun (6,1%, 4 guru) memerlukan orientasi dan pendampingan untuk beradaptasi dengan lingkungan PAUD (Sundari & Pharama, 2021). Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan strata satu (S1), yaitu sebanyak 52 orang (78,8%), sedangkan lulusan diploma tiga (D3) berjumlah 12 orang (18,2%) dan yang memiliki pendidikan di atas S1 hanya 2 orang (3,0%). Hasil tersebut menunjukkan adanya pemenuhan standar kualifikasi minimum untuk guru PAUD.

B. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan <i>Stakeholder</i> (DS)	6	0,780	Reliabel
Kualitas Pembelajaran PAUD (KPP)	12	0,873	Reliabel Tinggi

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Dukungan *Stakeholder* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780, sedangkan variabel Kualitas Pembelajaran PAUD memiliki nilai sebesar 0,873. Kedua nilai berada di atas ambang batas 0,7, yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen tergolong reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 3. Analisis Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	398.804	1	398.804	24.875	.000 ^b
Residual	1010.057	63	16.033		
Total	1408.862	64			

a. Dependent Variable: TOTAL KPP
 b. Predictors: (Constant), TOTAL DS

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun antara variabel independen Dukungan *Stakeholder* (DS) dan variabel dependen Kualitas Pembelajaran PAUD (KPP) adalah signifikan. Nilai F sebesar 24,875 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk memprediksi variabel KPP berdasarkan variabel DS.

2. Uji T

Tabel 4. Koefisien Regresi

Variabel	B (Koef. Regresi)	Std. Error	Beta (Stand.)	t	Sig. (p)
(Konstanta)	21,817	3,887	-	5,613	0,000
Dukungan <i>Stakeholder</i> (TOTAL DS)	0,997	0,200	0,532	4,987	0,000

Berdasarkan output regresi, variabel DS memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DS berpengaruh signifikan terhadap variabel KPP.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	0,532	0,283	0,272	4,004	2,320

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283, yang berarti bahwa 28,3% variasi dalam variabel Kualitas Pembelajaran PAUD (KPP) dapat dijelaskan oleh variabel Dukungan *Stakeholder* (DS). Nilai adjusted R^2 sebesar 0,272 mengoreksi pengaruh jumlah sampel dan variabel, yang tetap menunjukkan kekuatan hubungan model cukup baik. Nilai R sebesar 0,532

menunjukkan adanya korelasi positif sedang antara kedua variabel. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,320 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data, karena nilai tersebut berada di kisaran yang wajar (sekitar 1,5-2,5).

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana dukungan *stakeholder* berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di lembaga PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan *stakeholder* secara umum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0,997$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam dukungan *stakeholder* akan meningkatkan skor kualitas pembelajaran PAUD sebesar 0,997 satuan. Uji signifikansi menghasilkan p-value = 0,000, yang berarti pengaruh ini signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Selain itu, nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,283 menunjukkan bahwa sebesar 28,3% variasi dalam kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh dukungan *stakeholder*, sedangkan sisanya (71,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, serta kurikulum.

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan penguatan hasil. Mayoritas guru yang menjadi responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 42 dari 66 orang (63,6%), sedangkan guru laki-laki berjumlah 24 orang (36,4%). Peran guru perempuan yang dominan ini diduga turut memperkuat relasi antara sekolah dan orang tua, karena persepsi masyarakat terhadap guru perempuan yang cenderung lebih komunikatif dan empatik dalam mendampingi perkembangan anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis, rumusan H_0 (tidak terdapat pengaruh dukungan *stakeholder* terhadap kualitas pembelajaran PAUD) ditolak, dan H_a (terdapat pengaruh yang signifikan) diterima. Temuan ini secara empiris memperkuat pentingnya pelibatan *stakeholder* dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, khususnya di Kecamatan Mataram. Dukungan *stakeholder*, khususnya dari orang tua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAUD. Hasil ini sejalan dengan penelitian berjudul "Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective" oleh Masfufah dan Eli (2023). Keterlibatan aktif orang tua melalui dukungan emosional, komunikasi yang teratur dengan guru, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan perkembangan anak usia dini (Masnawati & Masfufah, 2023). Dukungan keluarga

bukan hanya sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi sebagai fondasi penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan bagi anak-anak.

Partisipasi aktif stakeholder, termasuk orang tua dan komunitas, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada lembaga PAUD di Kecamatan Mataram, keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, seperti melalui komite sekolah, tercermin dalam bentuk dukungan dari pemerintah dan orang tua. Keterlibatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan anak usia dini (Jaenudin, 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu nilai R^2 yang masih tergolong sedang (0,283), yang berarti terdapat faktor-faktor lain yang belum diteliti dan mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dukungan *stakeholder* terhadap kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Mataram, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan *stakeholder* memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap variasi kualitas pembelajaran, dengan keterlibatan orang tua sebagai faktor yang paling dominan, diikuti oleh dukungan pemerintah dan komunitas lokal. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi aktif dari semua pihak, terutama peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Secara umum, kualitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Mataram berada pada kategori baik, didukung oleh metode pengajaran yang interaktif, kompetensi guru, dan fasilitas yang memadai. Namun, masih terdapat ketimpangan antar lembaga, khususnya dalam dukungan dari komunitas lokal, yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang merata.

Referensi

- Abdin, M., & Tuharea, J. (2025). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan dalam Keanekaragaman. *Cemara Education and Science*, 3(1), 1148-1153. <https://doi.org/10.62145/ces.v3i1.135>
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and

- improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Jaenudin. (2024). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah: Perspektif Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(1), 939–44.
- Masnawati, E., & Masfufah, M. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32–37.
- Mukhlis, A. (2019). Dominasi Guru Perempuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 117–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-01>
- Nasution, F., Tanjung, K. H., Rahayu, A. H., Sari, I. P., & Yulianti, N. (2023). Peran Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 113–20.
- Rujiah, & Sa'diyah, M. (2021). Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 636–652.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundari, & Pharama, T. E. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(2), 285–296. <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13538>